

BAB III

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis hipotesis (*hypothesis testing study*) bertujuan untuk menguji variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini berusaha menjelaskan dan menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

1.2 Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013. Penelitian menjadikan laporan keuangan pada tahun tersebut dengan alasan adanya beberapa peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank tahun 2012 mengenai kondisi keuangan dan kinerja bank umum .

1.3 Sumber dan Jenis data

1.3.1 Sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber data historis pada intern perusahaan dimana data yang diperoleh telah dipublikasikan dalam website BEI (www.idx.co.id).

3.3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Data

sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dapat dipublikasikan.

1.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerapkan prinsip *good corporate governance* dari tahun 2012-2013. Sampel digunakan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2012-2013.
- b. Data yang tersedia lengkap, baik data mengenai *corporate governance* perusahaan dan data yang diperlukan untuk kinerja keuangan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data dokumentasi yaitu data sekunder yang berupa *annual report* perusahaan perbankan yang *go public* dan yang dipublikasikan. Data laporan keuangan data *cross section* dari semua jenis bank yang diambil dan data *time series* untuk tahun 2012-2013.

3.6 Variabel Penelitian

1.6.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini memuat dua variabel yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

tahun 2012-2013 yang diproyeksikan dengan nilai prosentase ROA tiap tahunnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni komponen *good corporate governance* yang diwakili oleh Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit yang diharapkan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1.6.2 Definisi Konseptual Variabel

1.6.2.1 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan.

1.6.2.2 Dewan Direksi

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum pada Pasal 19 dijelaskan bahwa (1) Jumlah anggota Direksi paling kurang 3 (tiga) orang. (2) Seluruh anggota Direksi wajib berdomisili di Indonesia. (3) Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur dan Direktur Utama.

3.6.2.3 Komite Audit

Menurut Klein (2002) dalam Murhadi (2009:3) menemukan bahwa keberadaan komite audit akan mengurangi terjadinya pihak *earning management*. Bukti secara empiris bahwa perusahaan yang

membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk Komite Audit Independen.

3.6.2.4 Kinerja Keuangan

Menurut Hastuti (2005) kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi yang dibuat dan dipertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut. Pengertian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.3.1 Komisaris Independen (X_1)

Menurut UU No. 40 Tahun 2007, anggaran dasar perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen. BEI mewajibkan emiten memiliki komisaris independen minimal 30% dari anggota dewan komisaris. Pengukuran proporsi komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu presentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah dewan komisaris.

3.6.3.2 Dewan Direksi (X_2)

Direksi sebagai organ perusahaan dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan secara efektif, tepat, dan cepat serta bertindak independen. Proporsi Dewan Direksi diukur dengan jumlah anggota Dewan Direksi.

3.6.3.3 Komite Audit (X_3)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati system pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Proporsi komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota di dalam komite audit.

3.6.3.4 Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan

dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total asset. Pada laporan keuangan tahunan perbankan, ROA menggunakan prosentase perolehan ROA tiap tahunnya.

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan tahunan dari perusahaan sampel yang telah dimuat dalam website resmi Bursa Efek Indonesia. Pada laporan tahunan tersebut diperoleh data variabel yang sesuai. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan analisa statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2008). Pengujian normalitas ini dapat dikalkukan melalui analisis statistik dan analisis grafik.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorv-Smirnov test* (K-S). Hasil analaisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya.

Pedoman pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai sig, atau signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$ distribusi tidak normal.
- b. Nilai sig, atau signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ distribusi adalah normal.

Selain menggunakan analisis statistic, mendeteksi normalitas data dapat pula menggunakan analisis grafik atau disebut normal probability plor, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas atau bisa dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.8.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen

dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (V. Wiratna, 2014). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikorelasi dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflatioan* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut:

- a. Data dikatakan bebas dari multikorelasi, apabila nilai $VIF < 10$. Apabila nilai $VIF > 10$ maka tingkat koleniaritas tidak dapat ditoleransi.
- b. Data dikatakan bebas dari multikorelasi apabila *tolerance value* mendekati 1. Nilai *tolerance value* yang semakin dekat dengan 1, menandakan bahwa data semakin bebas multikorelasi.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi dalam memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu/ lebih variabel independen sehingga kesalahan tersebut tidak random (Fanatut Thoifah, 2015). Untuk menguji ada tidaknya dalam penelitian ini dapat digunakan grafik *scatter*

plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Pengujian ini mensyaratkan suatu data harus bersifat homogen atau tidak heterogen. Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian yang homogeny tidak membentuk suatu pola tertentu atau bisa dikatakan polanya acak serta tersebar.

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dan kedua, data kedua dan ketiga dan seterusnya. Apabila memang terjadi autokorelasi maka hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan (sering disebut dengan *spurious* atau *nonsense regression*) (Husein Umar, 2008). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin Waston (DW test).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas *upper bound* (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi=0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terketak antara du dan dl atau DW terletak antara (d-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Persamaan regresi pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + e$$

Dimana:

Y = ROA

a = konstanta

X₁ = Komisaris Independen

X_2	= Dewan Direksi
X_3	= Komite audit
b_1, \dots, b_4	= Koefisien Regresi
e	= <i>error term</i>

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistic f dan statistik t . Pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

3.8.3.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai

R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.8.3.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan dengan menguji secara serempak (simultan) apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen.

- a. (H_0) : Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. (H_a) : Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan berpengaruh significant terhadap ROA.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah apabila nilai hitung (*resultant value*) $> \alpha$, dimana $\alpha = 5\%$, maka H_0 : diterima dan H_a : ditolak atau sebaliknya, jika nilai hitung (*resultant value*) $< \alpha$, dimana $\alpha = 5\%$, maka H_0 : ditolak dan H_a diterima. Apabila H_0 ditolak, maka dengan tingkat kepercayaan tertentu (5%), variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.8.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} , H_{a2} , dan H_{a3} . Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_a ditolak apabila $Sig\ t > \text{tingkat signifikansi } \alpha(0,05)$

H_a diterima apabila $Sig\ t < \text{tingkat signifikansi } \alpha(0,05)$

